

Pelatihan *Tajhizul jenazah* untuk Membekali Keterampilan Praktis dalam Mengurus Jenazah

Ulfa Nur'Aini¹, Siti Fatimatus Zahro, Idamaningati, Muhammad Maulana Alfin Sarif, Siti Halimatuz Sa'djiyah, Yasinta Nirani Sukma, Anadza Awaenal Ikha'a, Mohammad Mufid Muzaki, M. Akmalul Rozaq, Ahmad Ramadhani, Muhammad Wildan Fawa'id

IAIN Kediri

ulfanuraini456@gmail.com¹

Article Info

Volume 2 Issue 3
September 2024

Article History

Submission: 06-09-2024

Revised: 12-09-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 30-09-2024

Keywords:

Tajhizul tubuh, Practical training, Embalming of corpses, Community empowerment, Social solidarity

Kata Kunci:

Tajhizul jenazah, Pelatihan praktis, Pemulasaraan jenazah, Pemberdayaan masyarakat, Solidaritas sosial



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

*The *Tajhizul jenazah* training was held to equip the community with practical skills in managing corpses according to Islamic law, as a form of community service in Ngetrep Village. This activity aims to improve the understanding and skills of residents in carrying out the corpse handling procession which includes bathing, shrouding, praying, and burying. The service method used includes a participatory approach with theory sessions, practical demonstrations, and direct simulations under the guidance of a fiqh expert. The training, which was attended by 25 participants on Sunday, July 28, 2024, took place at the Ngetrep Village Hall. The results of the service showed a significant increase in the understanding and abilities of the participants, demonstrated through direct practice and evaluative discussions. In addition, this activity also builds collective awareness of the importance of *tajhizul jenazah* skills as a form of social solidarity and religious obedience. This program is expected to contribute to the sustainability of independent community-based corpse management.*

Abstrak

*Pelatihan *Tajhizul jenazah* diselenggarakan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan praktis dalam mengurus jenazah sesuai syariat Islam, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Ngetrep. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga dalam melaksanakan prosesi pemulasaraan jenazah yang meliputi memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan. Metode pengabdian yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dengan sesi teori, demonstrasi praktik, dan simulasi langsung di bawah bimbingan ahli fikih. Pelatihan yang dihadiri oleh 25 peserta pada Minggu, 28 Juli 2024, berlangsung di Balai Desa Ngetrep. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta, ditunjukkan melalui praktik langsung dan diskusi evaluatif. Selain itu, kegiatan ini juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keterampilan *tajhizul jenazah* sebagai wujud solidaritas sosial dan ketaatan agama. Program ini diharapkan berkontribusi pada keberlanjutan pengelolaan jenazah berbasis komunitas secara mandiri.*

1. PENDAHULUAN

Islam juga mengajarkan umatnya untuk mengingat kematian, dan bagi seorang muslim yang mengunjungi saudaranya yang sakit dengan tujuan untuk menghibur dan mendoakan untuk kesembuhannya (Gunawan, Herri, 2022). Jika seorang muslim meninggal, maka wajib bagi muslim lainnya untuk memandikan, menutup aurat, mendoakan dan menguburkannya. Inilah kewajiban yang disebut Fardhu Kifayah (Nasution & Rosli, 2021). Dalam Islam, merawat jenazah merupakan salah satu tindakan penting yang wajib dilakukan umat Islam setelah kematian seseorang (Patiah, 2023). Dijelaskan bahwa segala sesuatunya secara rinci dan menyeluruh, tidak hanya pada saat kematian, tetapi juga mulai dari saat sakit hingga saat kematian, persiapan selanjutnya, dan selesainya penguburan. Perawatan jenazah adalah Fardhu Kifayah, dan agama menganjurkan sebanyak mungkin orang untuk ikut serta dalam shalat jenazah, menemani almarhum ke kubur, dan menghadiri pemakaman (Sukiyanto et al., 2020). Oleh karena itu, jika

seseorang tidak mengetahui kaidah agamanya dalam hal ini, maka sangat memalukan baginya. Untuk mencari alternatif solusi atas permasalahan diatas, diadakan pertemuan pertukaran Tajizul Janaza di beberapa komunitas desa Ngetrep.

Merawat jenazah, *tajhizul jenazah* atau pemulasaran jenazah merupakan hal yang penting bagi umat Islam, sekalipun fardhu kifayah (Gunawan, Herri, 2022) artinya, jika seseorang melakukan hal itu, maka ada kewajiban lain. Namun, meski kewajiban ini telah habis, umat Islam harus tetap merawat jenazah kerabatnya, saudaranya, bahkan kerabat umat Islam lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk: 1) Islam mencari kebaikan (Daulai, 2017). Selain mengupayakan kebaikan, Islam juga melindungi martabat dan kehormatan umat Islam, terutama dengan memberikan penghormatan terakhir kepada jenazah. 2) Islam mewajibkan orang beriman untuk memandikan orang mati dengan cara menjaga kebersihannya. 3) Penting untuk membersihkan tubuh sesuai dengan Islam yaitu as- salama yang berarti suci dan bersih, yang membuktikan bahwa Islam adalah agama yang suci dan bersih. 4) Menghibur keluarga yang masih hidup dan menyelesaikan kesedihannya (Warsino, 2017), serta 5) Mengingat kematian, kematian ini pasti akan datang, jadi kita harus bersiap dengan baik (Junaidi, 2023).

Orang yang paling dianjurkan mengurus jenazah adalah orang tua dan kerabat terdekat. Kerabat terdekat termasuk istri, suami, anak, dan kerabat yang masih hidup. Jenazah yang dimandikan tidak boleh dipublikasikan atau dirahasiakan. Namun jika tidak muncul karena suatu masalah, seperti tidak mampu menjaga tubuh, berduka, menangis, atau pingsan, tidak apa-apa. Proses penguburan diawali dengan memandikan hingga penguburan. Oleh karena itu, disarankan agar mencari bantuan kepada orang yang ahli dalam hal perawatan jenazah (Ainiyah et al., 2023).

Berdasarkan hasil survey, perwakilan mahasiswa KKN bertemu dengan salah satu pengurus Desa Ngetrep, pengurus tersebut menjelaskan permasalahan pengetahuan tentang *tajhizul jenazah*. Solusi yang ditawarkan selanjutnya mahasiswa KKN mengumpulkan beberapa tokoh agama sepakat untuk bekerja sama dan melaksanakan sehubungan dengan hal tersebut. Pelaksanaan sosialisasi ini berdasarkan realita kehidupan sosial yang banyak belum dipahami oleh masyarakat tentang *tajhizul jenazah* saat tetangga maupun kerabat meninggal. Adapun beberapa tokoh agama yang Mereka bertugas merawat jenazah, namun saat keduanya tidak ada di lokasi kejadian, perawatan jenazah sempat tertunda karena mayoritas masyarakat tidak berani merawat jenazah. Hal itulah yang melatarbelakangi sosialisasi ini dilaksanakan.

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan pelatihan *Tajhizul jenazah* ini adalah *Community Development*, yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas individu dan kolektif untuk menyelesaikan permasalahan terkait pengelolaan jenazah di Desa Ngetrep. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi (Zunaidi, 2024b):

1. Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan

Dilakukan survei awal dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion, FGD*) dengan warga untuk mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan dasar terkait *tajhizul jenazah*. Data ini digunakan untuk merancang materi pelatihan yang relevan.

2. Perencanaan Program Pelatihan

Materi pelatihan dirancang mencakup teori dan praktik, meliputi tahapan memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai syariat Islam. Tim juga menyiapkan alat peraga, bahan praktik, dan modul pelatihan untuk peserta.

3. Sosialisasi dan Pendaftaran Peserta

Dilakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui pengurus desa dan kelompok-kelompok masyarakat. Peserta yang berminat mendaftar dan diseleksi untuk memastikan keterwakilan berbagai kelompok usia dan gender.

4. Pelaksanaan Pelatihan

a. Pembukaan dan Sesi Teori: Pelatihan dimulai dengan sambutan dan pengantar tentang pentingnya *tajhizul jenazah*. Materi teori disampaikan oleh ahli fikih dengan metode ceramah interaktif.

b. Demonstrasi Praktik: Instruktur mempraktikkan setiap tahap pengelolaan jenazah dengan alat peraga dan memberikan penjelasan langkah demi langkah.

c. Simulasi dan Praktik Mandiri: Peserta diberi kesempatan melakukan simulasi dengan bimbingan instruktur, melibatkan semua tahap pemulasaraan jenazah.

5. Evaluasi dan Refleksi

Setelah praktik, dilakukan diskusi kelompok untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan peserta. Peserta juga diminta memberikan umpan balik tentang pelatihan.

6. Monitoring dan Tindak Lanjut

Dibentuk kelompok kecil relawan masyarakat untuk memastikan keterampilan yang telah diperoleh tetap diterapkan. Pendampingan dilakukan secara berkala oleh tim pengabdian untuk memonitor keberlanjutan program.

Metode Community Development ini mendorong partisipasi aktif masyarakat sehingga solusi yang ditawarkan lebih berkelanjutan dan sesuai kebutuhan lokal.



Gambar 1. Proses Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hukum mengenai perawatan jenazah adalah fardhu kifayah yang artinya hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat saja. Jika seluruh masyarakat tidak ada yang mengurusnya, maka seluruh masyarakat akan dituntut di hadapan Allah SWT. Sebaliknya, orang yang melakukannya akan mendapat pahala yang besar dari Allah SWT. Menurut masyarakat, perawatan jenazah merupakan tanggung jawab tokoh agama setempat yang biasa disebut Modin (Anam & Arif, 2020).

Di Desa Ngetrep pemahaman mengenai *tajhizul jenazah* masih terbatas pada aspek-aspek dasar seperti memandikan, mengkafani, dan mengubur. Beberapa masyarakat mengandalkan bapak modin yang ada di desa. Untuk itu mahasiswa KKN Kolaborasi melaksanakan sosialisasi tentang *tajhizul jenazah* yang dilaksanakan di aula balai desa Ngetrep dan untuk pesertanya sendiri yaitu setiap RT diambil 3 perwakilan untuk melaksanakan sosialisasi tersebut.



Gambar 2. Praktik merawat jenazah

Perawatan jenazah merupakan salah satu hukum Islam yang diajarkan Nabi Muhammad SAW seperti yang diketahui semua orang, merawat jenazah itu adalah salah satu aspek terpenting dalam hubungan antarmanusia dengan manusia lainnya. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan masalah ini. Merencanakan pengaturan pemakaman untuk umat islam menganut konsep fardlu kifayah yang menyatakan bahwa apabila seseorang atau sekelompok orang telah menunaikan kewajibannya, maka telah tertunaikan pula kewajiban orang lain. Adapun dalam mengurus jenazah ada empat fardhu kifayah yang wajib dilakukan: memandikan, mengkafani, mendoakan, dan menguburkam. Namun kenyataannya sebagian masyarakat belum mengetahui cara penanganan jenazah yang benar sesuai syariat Islam (Hamdi et al., 2023).

Pengabdian ini dalam bentuk sosialisasi *tajhizul jenazah* di Desa Ngetrep membawa perubahan positif yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, upaya sosialisasi ini akan segera meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tata cara perawatan jenazah sesuai ajaran Islam. Dengan adanya sosialisasi yang diberikan, masyarakat kini lebih mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam proses *tajhizul jenazah*, seperti memandikan, mengkafani, dan menyolatkan jenazah. Hal ini membantu mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan dan meningkatkan kesesuaian dengan syariat Islam, yang pada gilirannya memperkuat rasa keagamaan dan kepercayaan di komunitas.

Dalam jangka panjang, dampak sosialisasi ini lebih mendalam dan berkelanjutan. Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai *tajhizul jenazah* menciptakan

efek domino yang positif, seperti peningkatan kualitas pelaksanaan pemakaman di masa depan. Masyarakat yang teredukasi akan lebih mampu meneruskan pengetahuan ini ke generasi berikutnya, menjaga tradisi dan tata cara yang benar. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan mendorong terbentuknya kelompok relawan yang fokus pada pengurusan jenazah, yang dapat memberikan bantuan dan pelatihan lebih lanjut kepada anggota kelompok lainnya. Dengan adanya kelompok ini, pengetahuan tentang *tajhizul jenazah* akan lebih terintegrasi dan berkelanjutan di dalam masyarakat.

Selain itu, perubahan positif ini juga dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Keterlibatan dalam pelatihan dan praktek *tajhizul jenazah* membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif, yang berkontribusi pada kohesi sosial. Ketika anggota masyarakat merasa lebih terlibat dan memiliki peran dalam pengurusan jenazah, mereka juga cenderung lebih mendukung satu sama lain dalam situasi-situasi krisis dan kehilangan. Dengan cara ini, sosialisasi *tajhizul jenazah* tidak hanya mempengaruhi aspek spiritual dan praktis, tetapi juga meningkatkan kualitas hubungan sosial dan dukungan komunitas di Desa Ngetrep.

Pengabdian dalam bentuk sosialisasi *tajhizul jenazah* di Desa Ngetrep telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat, khususnya dalam hal pemahaman dan penerapan tata cara perawatan jenazah sesuai dengan ajaran Islam.

Sebelum sosialisasi, banyak anggota masyarakat Desa Ngetrep yang kurang memahami rincian dan prosedur *tajhizul jenazah*. Melalui sosialisasi yang telah diadakan, beberapa masyarakat dan tokoh agama mendapatkan pengetahuan mendalam tentang langkah-langkah yang benar dalam *tajhizul jenazah*, termasuk memandikan, mengkafani, dan memakamkan. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan tugas ini, tetapi juga memastikan bahwa prosesi dilakukan sesuai dengan syariat Islam.



Gambar 3. Praktik mengkafani jenazah

Dengan adanya sosialisasi, masyarakat kini lebih mampu menerapkan praktik *tajhizul jenazah* dengan benar. Misalnya, mereka lebih memahami pentingnya memandikan jenazah dengan cara yang sesuai, memilih bahan pengkafanan yang sesuai, serta mengikuti prosedur pemakaman yang benar. Sosialisasi *tajhizul jenazah* telah meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat Desa Ngetrep mengenai pentingnya *tajhizul jenazah* atau pengurusan jenazah dalam konteks ajaran Islam. Masyarakat kini lebih menghargai setiap tahapan dalam *tajhizul jenazah* sebagai bagian dari ibadah dan penghormatan terakhir kepada almarhum. Hal ini mendorong mereka untuk lebih mendalami ajaran agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut juga berdampak pada penguatan solidaritas sosial di antara anggota masyarakat. Dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat dalam pelatihan dan diskusi, hubungan antarwarga menjadi lebih erat. Kerjasama dalam pelaksanaan *tajhizul jenazah* kini lebih harmonis, dan masyarakat merasa lebih siap untuk menghadapi situasi yang melibatkan pengurusan jenazah dengan rasa tanggung jawab dan saling mendukung. Sosialisasi ini juga telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pengurusan jenazah. Dengan mengetahui bahwa prosesi dilakukan sesuai dengan ajaran Islam dan standar yang benar, keluarga almarhum merasa lebih tenang dan yakin bahwa penghormatan terakhir terhadap orang tercintanya dilakukan dengan cara yang sesuai dan penuh rasa hormat. Sebagai bagian dari sosialisasi, mahasiswa KKN memaparkan materi dalam bentuk penampilan. Sumber daya ini memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh selama sosialisasi tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat diakses kapan saja oleh masyarakat. Ini memungkinkan mereka untuk terus memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengurusan jenazah.

Dalam hal ini pelaksanaan *tajhizul jenazah* melibatkan para tokoh agama dan perwakilan beberapa masyarakat di Desa Ngetrep. Sebelum dilaksanakan sosialisasi tersebut, mahasiswa KKN melakukan pelatihan untuk menunjang kelancaran sosialisasi *tajhizul jenazah*. Saat sosialisasi berlangsung perwakilan mahasiswa KKN menyampaikan beberapa materi dan

praktik tentang bagaimana cara memandikan, mengkafani dan menguburkan jenazah yang sesuai dengan syariat Islam. Penyampaian materi dilakukan dengan cara menampilkan beberapa poin - poin penting tentang *tajhizul jenazah* . Tidak hanya itu perwakilan mahasiswa KKN memberikan kesempatan bagi para tokoh agama dan beberapa masyarakat Desa Ngetrep untuk mengajukan pertanyaan dan membahas isu-isu yang mungkin belum jelas. Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai efektivitas sosialisasi *tajhizul jenazah* merupakan langkah penting untuk mengevaluasi keberhasilan program ini. Umpan balik yang diperoleh dapat memberikan wawasan mengenai pemahaman terhadap materi yang disampaikan, serta menilai sejauh mana tujuan sosialisasi tercapai. Selain itu, umpan balik juga dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut, sehingga di masa mendatang, sosialisasi dapat bekerja lebih efektif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat Desa Ngetrep. Proses ini tidak hanya membantu dalam peningkatan kualitas program, tetapi juga memastikan bahwa masyarakat memperoleh manfaat maksimal dari sosialisasi yang diberikan.

Melaksanakan kegiatan sosialisasi *tajhizul jenazah* di Desa Ngetrep menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan tingkat kesulitan dalam mengakomodasi keragaman pengetahuan dan latar belakang masyarakat. Desa Ngetrep, yang memiliki komunitas dengan beragam tingkat pemahaman dan praktik tradisional yang berbeda, menghadapi kesulitan dalam menyelaraskan materi sosialisasi agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Perbedaan interpretasi dan praktik lokal diperlukan pendekatan yang cermat dan fleksibel untuk memastikan tata cara pemakaman *tajhizul jenazah* dipahami dan diterapkan dengan benar oleh semua pihak tanpa mengabaikan tradisi yang ada.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas menjadi tantangan utama dalam sosialisasi ini. Masyarakat di daerah terpencil atau dengan kondisi geografis yang menantang mungkin mengalami kesulitan untuk mengakses pelatihan atau informasi yang diberikan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmerataan dalam penyebaran pengetahuan dan keterampilan tentang *tajhizul jenazah* . Penyampaian materi sosialisasi secara efektif memerlukan solusi yang inovatif, seperti penggunaan teknologi untuk pelatihan jarak jauh atau pengadaan sesi pelatihan di lokasi-lokasi yang lebih mudah diakses (Zunaidi, 2024a).

Di masa depan, peluang pengembangan sosialisasi *tajhizul jenazah* di Desa Ngetrep terletak pada penerapan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile atau platform online untuk pelatihan, dapat membantu menjangkau masyarakat yang lebih luas dan mengatasi masalah aksesibilitas. Selain itu, pengembangan materi pelatihan yang lebih spesifik dan disesuaikan dengan konteks lokal akan meningkatkan efektivitas sosialisasi. Kemitraan dengan organisasi lokal atau lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan dan dukungan tambahan juga dapat memperkuat hasil sosialisasi, memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan tetap relevan dan terus diperbarui seiring waktu.

Pelaksanaan kegiatan dilakukuan satu kali dan dilakukan pada malah hari dengan pertimbangan bahwa banyak warga yang bekerja dan beraktivitas di sawah pada pagi hingga siang hari. Kegiatan ini dihadiri 25 warga dan berlokasi di balai desa Ngetrep, minggu 28 Juli 2024. Kegiatan pengabdian terjadi seperti pada tabel berikut.:

Hasil pengabdian berdasarkan wawancara, sesi tanya jawab, dan observasi langsung selama kegiatan, hasil meningkat dalam hal pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang *tajhizul jenazah* .

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *Tajhizul jenazah* yang dilaksanakan di Desa Ngetrep berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Dengan pendekatan *Community Development*, pelatihan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui sesi teori, demonstrasi, dan simulasi langsung, sehingga peserta dapat memahami dan mempraktikkan tahapan-tahapan memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta, serta kesadaran kolektif tentang pentingnya keterampilan ini sebagai wujud solidaritas sosial dan pengabdian kepada agama. Pelatihan ini juga memperkuat modal sosial komunitas dalam mengelola jenazah secara mandiri. Ke depan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan monitoring untuk memastikan keterampilan ini diterapkan secara konsisten. Dengan keberlanjutan program ini, diharapkan masyarakat dapat mengelola jenazah secara mandiri, mencerminkan nilai-nilai keberagaman dan kebersamaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami kelompok 10 KKN Di Desa Ngetrep ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada Bapak Wildan Fawaid selaku DPL dari kelompok 10 yang selalu membimbing kami serta memberikan masukan-masukan yang beliau sampaikan yang tentu sangat bermanfaat bagi kami. Tidak lupa kami juga mengucapkan terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., Mirrota, D. D., & Azizah, M. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Tata Cara Pengurusan Jenazah Bagi Santri Pondok Pesantren El Hufadz Jombang. *An Nafa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *i*(1), 16.
- Anam, K., & Arif, M. (2020). Pendampingan Pelatihan Tajhizul Mayit Sebagai Wujud Pengimplementasian Ilmu Agama Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Asrama Mahasiswa Putra IAI Faqih Asy' ari Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, *1*(1), 250–266.
- Daulai, A. F. (2017). Tanggung Jawab Pendidikan Islam Afrahul Fadhila Daulai. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *7*(2), 93–103. file:///C:/Users/User/Downloads/6704-13749-1-PB-1.pdf
- Gunawan, Herri, D. (2022). Pendampingan Pengurusan Jenazah Bagi Warga Joyotakan, Serengan, Surakarta. *Altifani Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuludin Adab Dan Dakwah*, *2*(1), 1–16.
- Hamdi, M., Rohmah, L., Syaddad, A., Lestari, D., & Jauharoh, U. L. (2023). Pelatihan Tajhizul Jenazah untuk Meningkatkan Pemahaman Jam'iyah Muslimat di Desa Yosowilangun Kidul tentang Perawatan Mayit Sesuai Syari'at Islam. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 57–67. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i1.1426>
- Junaidi, A. A. (2023). The Death of Prophet Isa in Tafsir al-Manār by Muḥammad 'Abduh and Rashid Rida. *Jurnal Theologia*, *34*(1), 1–18. <https://doi.org/10.21580/teo.2023.34.1.17191>
- Nasution, A. S., & Rosli. (2021). Pelatihan Penyelenggaraan Fardu Kifayah Terhadap Jenazah. *Al Muharrik Karimun*, *1*(2), 59–64.
- Patiah. (2023). Penggunaan Metode Demonstrasi Materi Gaya dan Gesekan Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Tambusai* *31216*, *7*, 31216–31229.
- Sukiyanto, S., Nisa', R., Maulidah, T., & Mufidah, E. (2020). Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai dengan Syariat Islam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *4*(2), 97. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.899>
- Warsino, A. (2017). Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. *Ri'ayah*, *02*(2), 69–79.
- Zunaidi, A. (2024a). *Masyarakat Inklusif: Islam, Negara dan Kebijakan Publik Tanpa Diskriminasi*. Bimas Islam Kemenang RI.
- Zunaidi, A. (2024b). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>